

Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam

Vol. 1 No. 2 (2023) Hal. 283-312

ISSN 2987 – 7814 (Print), e- ISSN 2987-7806 (online)

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.916>

Journal homepage: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir>

## Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan

**\*Batinuha Musyahadah Mahsin<sup>1</sup>,  
Ahmad Habiburrohman Aksa<sup>2</sup>,Asyrotul Muayyanah<sup>3</sup>  
M. Khasya Satriya<sup>4</sup>**

Afiliasi : Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email:[Batinuha717@gmail.com](mailto:Batinuha717@gmail.com)<sup>1</sup>,

[ahmadhabiburrohmanaksa@ipmafa.ac.id](mailto:ahmadhabiburrohmanaksa@ipmafa.ac.id)<sup>2</sup>,

[asroatulmuayyanah@gmail.com](mailto:asroatulmuayyanah@gmail.com)<sup>3</sup> [satriyasatriya135@gmail.com](mailto:satriyasatriya135@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received: 19-09-2023

Accepted: 08-11-2023

Published : 30-11-2023

#### Keywords:

Digital  
Communication, Societal  
Change, Rural  
Modernization

### Abstract

*The digital era has brought significant changes in the lives of rural communities, including in Sukolilo Pati village. This research uses a qualitative descriptive method to describe the current phenomenon. The article outlines the challenges and opportunities faced by village communities in the face of digital technology development. Limited internet access, the potential for economic empowerment, improved access to information and education, and the role of technology in health and public services are the main focus of the discussion. In addition, this article examines the impact of social and cultural changes that occur due to the development of digital technology, including adjustments to social norms and traditional attitudes in rural communities. With this understanding, the*

Corresponding Author: [satriyasatriya135@gmail.com](mailto:satriyasatriya135@gmail.com)

283

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

**Kata Kunci:**

Komunikasi Digital,  
Perubahan Masyarakat,  
Modernisasi Pedesaan

---

*importance of technological accessibility and efforts to equalize internet access in villages, as well as the social changes therein, become important topics of discussion to ensure that the full benefits and vigilance of the digital era can be felt by all rural communities.*

**Abstrak**

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat desa, termasuk di desa Sukolilo Pati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena saat ini. Artikel ini menguraikan tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat desa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Akses internet yang terbatas, potensi pemberdayaan ekonomi, akses informasi dan pendidikan yang ditingkatkan, serta peran teknologi dalam layanan kesehatan dan pelayanan publik menjadi fokus utama pembahasan. Selain itu, artikel ini mencermati dampak perubahan sosial dan budaya yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital, termasuk penyesuaian terhadap norma sosial dan sikap tradisional dalam masyarakat desa. Dengan pemahaman ini, pentingnya aksesibilitas teknologi dan upaya pemerataan akses internet di desa serta perubahan sosial di dalamnya menjadi pokok bahasan penting untuk memastikan manfaat penuh serta kewaspadaan dari era digital dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

## Pendahuluan

Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat. Internet, komputer, perangkat mobile, dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat pada saat ini. Kehidupan masyarakat yang serba mudah disertai akses mudah ke informasi dan kemampuan berkomunikasi secara instan telah mengubah cara orang berinteraksi dan mendapatkan pengetahuan. Kehidupan masyarakat yang awalnya sederhana, sekarang bisa dikategorikan menjadi masyarakat yang modern.<sup>1</sup>

Perkembangan zaman yang berlangsung relatif pesat ini membawa pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Perubahan yang diakibatkan oleh modernisasi kemudian memicu tingkat perubahan dan perubahan pola hidup dan cara berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat. Pola komunikasi langsung menggunakan media lambat laun mulai menggerus kearifan lokal dalam konteks adat serta kebudayaannya.<sup>2</sup> Karena pada saat ini kita tidak heran lagi jika kita menemui di daerah pedesaan banyak anak-anak maupun orang dewasa bermain game online

---

<sup>1</sup> Saefullah, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Terhadap Karakter Anak," Kemenag RI BDK Jakarta, 2020, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak/>.

<sup>2</sup> Salman Yoga, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Al-Bayan* 24, no. 1 (2018).

dan media sosial lainnya sehingga dari adanya modernisasi ini sedikit banyak mempengaruhi pola perilaku dan komunikasi di dalamnya.<sup>3</sup>

Dampak dari perkembangan informasi teknologi berdampak terhadap kehidupan sosial yang ada hingga mempengaruhi aspek yang lebih besar lagi yakni kebudayaan. Beberapa dampak nyata dari keberadaan serta perkembangan teknologi komunikasi antara lain; perubahan system nilai dan norma, menciptakan ketergantungan, menciptakan kolonialisme.<sup>4</sup> Meski

demikian, perkembangan komunikasi ini dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia.

Perkembangan komunikasi melalui media digital telah menjadi alat yang sangat efektif dalam memobilisasi gerakan aktivisme sosial. Saat ini, para aktivis dapat dengan cepat berinteraksi dengan audiens yang lebih besar, mengumpulkan dukungan, dan mengatur tindakan secara efisien melalui platform online. Sebagai contoh, gerakan seperti Gerakan 212, #BlackLivesMatter, dan kampanye lingkungan telah

---

<sup>3</sup> Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *WAHANA INOVASI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 2019.

<sup>4</sup> Novi Purnama, "Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya," *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*, 2011.

menunjukkan bahwa komunikasi digital dapat mempercepat perubahan sosial dengan cara yang sebelumnya sulit dicapai.

Masyarakat saat ini memiliki kemudahan akses ke berbagai aspek kehidupan. Semakin majunya perubahan yang dialami oleh masyarakat, semakin besar pula pengaruh yang dihasilkan. Perkembangan teknologi dalam era digital memberikan efek positif dan negatif pada masyarakat. Salah satu efek positifnya adalah mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai hal, sedangkan salah satu dampak negatifnya adalah memberikan akses kepada anak-anak di bawah

umur untuk bermain dengan ponsel, yang dapat mempengaruhi komunikasi serta perkembangan pemikiran mereka.

Pola perilaku dan komunikasi masyarakat pedesaan sedikit banyak mengalami perubahan, baik di kota maupun desa karena masyarakatnya dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat luar sehingga perubahan yang terjadi di dalamnya tidak dapat diindahkan.<sup>5</sup> Perubahan secara cepat atau lambat udah barang tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

---

<sup>5</sup> Abdul Halik, "PRAGMATISME KOMUNIKASI MASYARAKAT PEDESAAN (Rekonstruksi Ruang Sosial Penggunaan Telepon Seluler Di

Pedesaan)," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2017, <https://doi.org/10.24252/jdt.v18n1dnk07>.

Perubahan yang hampir mengubah seluruhnya adalah disebabkan oleh perkembangan teknologi, termasuk budaya di masyarakat pedesaan. Budaya di kalangan masyarakat pedesaan, seperti tradisi, norma hukum adat, dan bahasa, sangat dipengaruhi oleh teknologi. Sebelum teknologi menjadi begitu merasuk dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pedesaan hidup dalam kepatuhan kepada budaya lokal yang kuat. Namun, dengan munculnya teknologi, perubahan sosial yang signifikan telah mempengaruhi budaya mereka. Dulu, masyarakat pedesaan yang belum mengenal listrik harus mengatur waktu dengan cermat ketika menonton televisi, karena jika bahan

bakar minyak habis, televisi akan mati. Atau, mereka mungkin harus pergi ke rumah tetangga untuk menonton televisi. Pakaian tradisional yang menutup seluruh tubuh juga berubah seiring perkembangan zaman, di mana sekarang orang lebih cenderung mengikuti mode dari luar dengan pakaian yang lebih modern.

Menurut Dimas, sebagai warga desa Sukolilo Pati, antusiasme masyarakat di lingkungannya terhadap komunikasi digital tampak dari lamanya waktu yang dihabiskan saat menggunakan media sosial, seperti bermain game online maupun dari lamanya menghabiskan waktu menggunakan media sosial. Hal ini tidak dapat disangkal bahwa antusiasme ini telah

signifikan memengaruhi pola komunikasi saat ini serta akhirnya berdampak pada perubahan perilaku sosial masyarakat (Dimas, interview 06 September 2023). Perubahan perilaku sosial masyarakat pedesaan di era modern ini telah mengubah di beberapa aspek perilaku dan hidup masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka artikel ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena komunikasi digital dalam mengubah perilaku sosial masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan yang memiliki ciri khas jika merujuk pada perkataan Durkheim; bahwa

masyarakat pedesaan memiliki solidaritas yang tinggi atau dikenal dengan solidaritas mekanik yang mana memiliki “kesadaran kolektif” bersama (*collective consciousness atau conscience*).<sup>7</sup>

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berlaku saat ini. Dalam penelitian ini, dilakukan upaya untuk mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang berlangsung atau ada. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dirancang untuk

---

<sup>6</sup> Siti Rahma Hiadayah, “Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Menuju Masyarakat Suburban,” *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 2 (2021),

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/%20jdsb.v21i2.1698>.

<sup>7</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994).

menghimpun informasi mengenai keadaan nyata yang sedang berlangsung saat ini.<sup>8</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Masyarakat pada Era Digital

Di era yang serba digital ini merupakan masa di mana manusia sudah terbiasa dengan teknologi dan segala hal sudah tersambung secara digital. Di era ini, segala aktivitas dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan praktis dibandingkan dengan masa sebelumnya, termasuk dalam hal komunikasi, akses informasi, dan penyelesaian pekerjaan. Akibatnya, perkembangan digital ini memerlukan

berbagai segi kehidupan masyarakat untuk beradaptasi sebaik mungkin dengan perubahan yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, kami mempersembahkan Digital Desa dengan semangat perubahan digital untuk mendampingi masyarakat desa saat memasuki era digitalisasi.<sup>9</sup>

Masyarakat desa di era digital menghadapi perubahan yang signifikan dalam cara mereka berkomunikasi, mengakses informasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diperhatikan

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>9</sup> Admin, "Desa Memasuki Era Digital," DIGIDES, 2020, <https://digitaldesa.id/artikel/desa-bersiap-memasuki-era-digital>.



tentang masyarakat desa di era digital:

1. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi: Masyarakat desa perlu dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi dalam urusan pemerintahan tidak dapat dihindarkan lagi, dan pemerintah desa juga harus bisa menginternalisasi inovasi teknologi informasi dan komunikasikan.
2. Peningkatan keterampilan digital: Pelatihan digital menjadi penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan mengembangkan keterampilan dan kompetensi di era digital, masyarakat desa dapat bersaing dan

memanfaatkan teknologi digital untuk pembangunan desa

3. Infrastruktur digital: Penting untuk memastikan bahwa desa memiliki infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet cepat dan teknologi terbaru. Ini akan memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses layanan digital dan memanfaatkan potensi teknologi informasi
4. Peningkatan kesejahteraan dan inklusivitas: Pelatihan digital juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pembangunan desa yang lebih inklusif. Dalam mencapai tujuan ini, kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat desa sangat diperlukan

5. Pemanfaatan teknologi untuk pengembangan desa: Desa digital dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi desa melalui teknologi digital. Program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperkenalkan teknologi informasi, memudahkan akses informasi, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk dan memasarkannya secara online.<sup>10</sup>

Meskipun dengan tantangan dan karakteristik yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Berikut adalah hal-hal yang

menjadi perhatian dalam konteks masyarakat desa pada era digital:

Akses Internet dan Infrastruktur: Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah keterbatasan akses internet dan infrastruktur yang kurang memadai. Sering kali, akses internet di pedesaan masih terbatas atau tidak stabil. Kurangnya infrastruktur jaringan dan konektivitas yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi digital.

Pemberdayaan Ekonomi: Era digital dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Melalui e-

---

<sup>10</sup> Ali Rokhman, "Desa Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 2 (2019).

*commerce* dan *platform online*, masyarakat desa dapat menjual produk pertanian, kerajinan, atau barang lokal lainnya kepada konsumen di perkotaan maupun di luar negeri. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota.

Revolusi Industri 4.0 memiliki potensi untuk memberdayakan individu dan komunitas, karena sebenarnya perubahan industri ini dapat membuka peluang baru dalam bidang ekonomi, sosial, dan perkembangan pribadi masyarakat. Dengan adanya teknologi digital, masyarakat

menjadi lebih mudah mengakses informasi terkait dengan pemerintahan desa, program pemberdayaan, hiburan, pendidikan, dan aspek ekonomi, sehingga warga biasa dapat lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>11</sup>

Akses mudah ke informasi melalui internet memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk mendapatkan pengetahuan tentang pertanian, teknik budidaya, praktik pertanian berkelanjutan, kesehatan, dan berbagai pelatihan atau sumber daya pendidikan lainnya. Ini memungkinkan

---

<sup>11</sup> Rahayu Ningsih Octaviani, "KONTRUKSI MASYARAKAT DESA KEDEPAN ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA 4.0," Magister Penyuluhan Pertanian Universitas Jenderal

Soedirman, 2020, <http://penyuluhan.pasca.unsoed.ac.id/2020/08/27/kontruksi-masyarakat-desa-kedepan-antara-tantangan-dan-peluang-di-era-4-0/>.

masyarakat desa untuk mengadopsi metode baru, meningkatkan produksi, dan meningkatkan kualitas hidup.

Penting untuk dicatat bahwa adopsi teknologi digital di masyarakat desa masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya pemahaman teknologi, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan digital. Selain itu keterbatasan kondisi geografis, kondisi social ekonomi masyarakat juga sangat berpengaruh, serta kurangnya ikut serta dari pemerintah dan swasta dalam mengedukasi teknologi informasi dan komunikasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan untuk

meningkatkan akses, pendidikan digital, dan pemberdayaan teknologi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat desa juga dapat mengambil manfaat penuh dari era digital.

### **Era Digital Pada Masyarakat Desa Sukolilo Pati**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai hasil dari globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari kita. Saat ini, hampir semua aktivitas manusia dapat dilakukan melalui platform digital, seperti berbelanja, memesan hotel atau tiket kereta api, serta mengorder

---

<sup>12</sup> Ria Jayanthi and Anggini Dinaseviani, "Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal*

makanan, dan sebagainya. Perubahan perilaku manusia yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan zaman ini memiliki implikasi positif dan negatif terhadap kehidupan manusia.<sup>13</sup>

Era digital di masyarakat desa Sukolilo Pati atau di mana pun dapat menghadapi tantangan dan peluang yang serupa dengan masyarakat desa pada umumnya. Berikut adalah beberapa hal yang mungkin terjadi di era digital pada masyarakat desa Sukolilo Pati:

Keterbatasan Akses Internet: Masyarakat desa Sukolilo Pati mungkin menghadapi keterbatasan

akses internet pada desa yang belum terjangkau atau masih jauh dari kota seperti halnya masyarakat desa di tempat lain. Kecepatan internet yang rendah atau tidak stabil serta kurangnya infrastruktur jaringan dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi digital.

Menurut catatan Bank Dunia hingga tahun 2019, akses internet di Indonesia masih belum merata. Terdapat perbedaan dalam konektivitas internet untuk pengguna dewasa yang berusia 15 tahun ke atas antara daerah perkotaan dan perdesaan. Jika dirinci, hanya 36% dari penduduk dewasa di perdesaan yang telah menggunakan internet, sementara di perkotaan, akses

---

<sup>13</sup> Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural

Development)," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 20, no. 1 (2016).

internet lebih luas dengan persentase mencapai 62%. Namun, perlu diperhatikan bahwa jangkauan akses internet di kedua wilayah ini mengalami peningkatan sejak tahun 2011. Pada tahun tersebut, konektivitas internet di kalangan masyarakat perkotaan hanya mencapai 20%, sementara di pedesaan hanya 6%.<sup>14</sup>

Potensi Pemberdayaan Ekonomi: Era digital dapat memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat desa Sukolilo Pati. Melalui *e-commerce* dan platform online, masyarakat desa dapat mempromosikan dan menjual produk pertanian, kerajinan, atau

produk lokal lainnya kepada konsumen di dalam dan di luar daerah. Ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota.

Landasan utama ekonomi digital terdiri dari elemen-elemen teknologi infrastruktur (seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet), e-bisnis (proses di mana organisasi melakukan kegiatan berbasis komputer), dan *e-commerce* (transaksi perdagangan melalui internet).<sup>15</sup> Ekonomi digital adalah hasil dari perubahan sosio-politik dalam sistem ekonomi berbasis

---

<sup>14</sup> Yosepha Pusparsa, "Bank Dunia: Akses Internet Desa Dan Kota Indonesia Masih Timpang," databoks, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/bank-dunia-akses->

[internet-desa-dan-kota-indonesia-masih-timpang.](#)

<sup>15</sup> John Haltiwanger and Ron Jarmin, "Measuring the Digital Economy," 1999.

pengetahuan. Transformasi dalam bentuk digitalisasi juga mempengaruhi transaksi bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini telah beralih ke penggunaan internet.<sup>16</sup> Pengaruh globalisasi dari teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada dunia maya, melainkan juga berpengaruh pada ekonomi dalam skala besar maupun kecil. Selanjutnya, dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Aprilia dan rekannya dalam jurnal, diuraikan definisi Ekonomi Digital dari sumber Encarta Dictionary yang menyatakan bahwa Ekonomi Digital adalah segala transaksi bisnis

yang dilakukan melalui internet.<sup>17</sup>

Akses Informasi dan Pendidikan: Adopsi teknologi digital dapat membantu masyarakat desa Sukolilo Pati untuk mendapatkan akses lebih luas ke informasi dan sumber daya pendidikan. Masyarakat desa dapat mengakses materi pembelajaran online, kursus, dan informasi pertanian yang relevan. Ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat desa.

Percepatan akses ke dunia digital tentunya memiliki efek yang negatif

---

<sup>16</sup> By Don Tapscott, R Venkatesh Babu, and Don Tapscott, "The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence," 2003, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:37953966>.

<sup>17</sup> Nila Dwi Aprilia, Surryanto Djoko Waluyo, and Herlina JR. Saragih, "Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 7, no. 2 (2021).

dan positif pada penggunaannya. Namun, pemanfaatan teknologi gadget oleh masyarakat cenderung berorientasi positif dan menguntungkan. Sementara itu, dampak negatif lebih sering muncul ketika teknologi gadget digunakan oleh anak-anak dan lansia tanpa pengawasan dari orang tua, yang dapat mengganggu kesehatan mata dan kesehatan secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Teknologi digital juga dapat membantu meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pelayanan publik di

masyarakat desa Sukolilo Pati. Masyarakat dapat mengakses informasi kesehatan, konsultasi medis jarak jauh, dan menerima pelayanan publik melalui platform digital.<sup>19</sup> Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan adanya komunikasi digital juga dapat digunakan untuk memperkuat komunitas lokal<sup>20</sup>, seperti halnya di desa Sukolilo Pati. Masyarakat dapat menggunakan media

---

<sup>18</sup> Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw, Ari Rorong, and Very Y Londa, "Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)," *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 92 (2020).

<sup>19</sup> Wawat Setiawati, "Peran Teknologi Informasi Dalam

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Bandung," *GRIN: Gerbang Riset Inovasi* 1, no. 2 (2023).

<sup>20</sup> Humas, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Berbantuan Teknologi Informasi," Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.



sosial dan platform online untuk berbagi informasi, koordinasi kegiatan, dan mempromosikan kegiatan sosial, budaya, atau lingkungan. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan budaya di masyarakat desa.

### **Aksesibilitas teknologi pada masyarakat Desa Sokolilo Pati**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Aksesibilitas adalah hal yang bisa digunakan sebagai akses atau sesuatu yang dapat terhubung”. Aksesibilitas adalah elemen penting dalam menganalisis interaksi dalam kerangka kerja jaringan sistem yang bertujuan untuk memahami bagaimana sistem

tersebut beroperasi dan memanfaatkan keterkaitan analisis antara berbagai komponen dalam manajemen jaringan komunikasi.<sup>21</sup>

Aksesibilitas teknologi adalah kemampuan individu atau masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan mudah dan tanpa hambatan. Aksesibilitas teknologi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti infrastruktur digital, keterampilan digital, dan kebijakan pembangunan yang mendukung pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Aksesibilitas teknologi juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

---

<sup>21</sup> Susetya Herawati, *Kewirausahaan: Menumbuhkan Kesadaran Berdasarkan Bela Negara Melalui Kewirausahaan*

*Milenial* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2019).

termasuk penyandang disabilitas, dan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi desa melalui program desa digital. Untuk mencapai aksesibilitas teknologi yang optimal, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan infrastruktur digital, meningkatkan keterampilan digital, dan memperkenalkan teknologi informasi dan komunikasi kepada masyarakat.<sup>22</sup>

Deskripsi ketidaksetaraan digital di atas juga mencerminkan disparitas kesejahteraan masyarakat

Indonesia secara keseluruhan, termasuk di pusat pemerintahan dan di daerah pinggiran (*rural*).<sup>23</sup> Pemerintah Indonesia tengah melakukan usaha untuk menyebarkan akses internet lebih merata melalui inisiatif Pita Lebar 2014-2019. Penting juga untuk memahami bahwa pembangunan infrastruktur internet tidak hanya terkait dengan hak akses informasi, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya mengurangi kemiskinan, meratakan pendidikan, dan memberdayakan komunitas yang terpinggirkan. Untuk mendukung perencanaan program pembangunan dan pertumbuhan bisnis yang

---

<sup>22</sup> Budiman, Yurisal, and Jarudo Damanik, "Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu,"

*Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan* 15, no. 1 (2014).

<sup>23</sup> Nasution, "Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)."

tepat sasaran, penting memiliki dukungan data empiris.<sup>24</sup>

### **Perubahan Sosial dan Budaya Pasca Perkembangan Digital**

Dalam perubahan sosial di masyarakat pada era modern, Giddens mengungkapkan bahwa proses peningkatan ketergantungan antar masyarakat di seluruh dunia yang dikenal sebagai globalisasi ditandai oleh ketimpangan yang signifikan dalam hal kekayaan dan tingkat kehidupan antara masyarakat industri dan masyarakat negara-negara berkembang. Selain itu, dia juga mencatat pertumbuhan

dan perkembangan negara-negara industri baru serta peningkatan komunikasi antarnegara sebagai hasil dari kemajuan teknologi komunikasi yang semakin mutakhir.<sup>25</sup>

Kebudayaan adalah suatu pola kehidupan yang tumbuh dan dianut bersama oleh suatu kelompok individu dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti halnya kebudayaan, aspek ini juga merupakan bagian yang sangat melekat pada eksistensi manusia, sehingga sering kali dianggap sebagai warisan yang didapatkan secara turun-temurun secara genetis. Ketika seseorang

---

<sup>24</sup> Parlindungan Marius and Spto Anggoro, *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014* (Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2015).

<sup>25</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

berupaya berkomunikasi dengan individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan beradaptasi dengan perbedaan-perbedaan tersebut, ini menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan hal yang dipelajari. Oleh karena itu, sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi dampak teknologi komunikasi terhadap seluruh aspek kehidupan budaya kita.<sup>26</sup>

Menurut Bambang Prakoso, stigma yang sering terkait dengan masyarakat pedesaan adalah dikaitkan dengan sikap yang konservatif dan berpegang pada tradisi. Keterbelakangan

sosial masyarakat desa dalam pembangunan sering diatribusikan kepada kesulitan dalam menerima budaya modern, ketidakmampuan untuk merespons teknologi yang baru, kurangnya motivasi untuk berubah, puas dengan pemenuhan kebutuhan sub sistem, dan budaya berbagi kesulitan bersama.<sup>27</sup>

Pola komunikasi masyarakat di Sukolilo ini mengalami sedikit perubahan ketika terjadi gerakan aksi tolak. Aksi tolak seperti penolakan terhadap pabrik semen, seperti halnya pada pola komunikasi yang peneliti tulis di latar belakang, bahwa pola komunikasi bisa membentuk suatu gerakan

---

<sup>26</sup> Yoga, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi."

<sup>27</sup> Ardhana Januar Mahardhani, *Strategi Pembangunan Desa* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014).

sosial. Pola komunikasi yang terbentuk bukan lagi pola komunikasi yang sepenuhnya tersentral pada pemimpin dengan informasi yang bersifat *'the two step flow'*. Hal ini terjadi karena dalam gerakan aksi tolak terhadap pembangunan pabrik semen ini, setiap anggota masyarakat Samin mempunyai kesempatan dan peluang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat non-Samin lainnya.<sup>28</sup>

Kemudian perubahan pola komunikasi juga dipengaruhi oleh proses

komunikasi yang dilakukan serta yang didapatkan melalui media sosial. Setelah itu akan ditemukan pola komunikasi yang terbentuk melalui proses komunikasi tersebut.<sup>29</sup> Pola komunikasi yang terbentuk pada orang tua dan anak maupun anak dengan orang dewasa yang terjadi di masyarakat disebabkan adanya komunikasi di kehidupan sehari-hari dan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat luar dengan pembahasan yang berbeda-beda.

Meski demikian, pranata sosial yang berkaitan dengan

---

<sup>28</sup> Rini Darmastuti et al., "Gethok Tular, Pola Komunikasi Gerakan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di Sukolilo," *Jurnal ASPIKOM*, 2016, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.103>.

<sup>29</sup> Imamatus Sholihah, "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DI DESA SUKOLILO KECAMATAN JABUNG MALANG," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2021, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.293>.

perilaku yang dianggap sesuai dalam berinteraksi dalam masyarakat tetap dibutuhkan. Kehadiran aturan-aturan ini berfungsi sebagai dorongan bagi individu atau kelompok untuk mengikuti norma-norma yang sudah ada. Pada dasarnya, norma-norma ini dirancang untuk menjaga agar hubungan antar individu dalam masyarakat berjalan dengan teratur sesuai dengan harapan.<sup>30</sup>

Dampak lain yang timbul adalah timbulnya budaya berlebihan dalam berbagi informasi dan pengungkapan diri di dunia maya. Budaya ini muncul dan salah satunya dipicu oleh kehadiran media sosial yang memungkinkan siapa pun

untuk mengunggah konten apa saja. Hal ini berujung pada kaburnya batasan antara ruang pribadi dan publik. Misalnya, sebuah status di dinding Facebook dapat berisi cerita tentang pengalaman si pemilik akun, tetapi tidak dapat diarahkan secara spesifik kepada siapa pun yang melihat status tersebut. Sebab, siapa pun, bahkan yang tidak terhubung dalam jaringan pertemanan si pemilik akun, dapat membaca dan mengomentari status tersebut.

Realitas pola komunikasi digital seperti ini tentunya sangat riskan akan multitafsir terhadap para pembaca di dalam ruang media sosial. Tidak sedikit status yang dibuat di media

---

<sup>30</sup> Ahmad Al Yakin, Abdul Latif, and Ronal, "Pengaruh Masuknya Teknologi Modern Terhadap Budaya Lokal

Masyarakat Di Desa Suppiran," *Prosiding Seminar Nasional* 3, no. 1 (2017).

sosial berdampak negatif terhadap ruang sosialnya. Perubahan sosial di dalam masyarakat seperti ini tentunya rawan terjadi konflik horizontal antar individu maupun individu di dalam masyarakat yang mana masyarakat pedesaan terkenal dengan kehidupan yang kolektif.

Kemudian di sisi lain, masih terbatasnya pemahaman penduduk desa terhadap norma-norma adat dan kesulitan mereka dalam menerima perkembangan modernisasi menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan desa dalam proses pembangunan. Kamaluddin (1983) menyebutkan beberapa sikap tradisional dalam masyarakat yang tidak sesuai

dengan keperluan pembangunan dan modernisasi. Di antaranya adalah:<sup>31</sup>

1. Berpegang teguh pada sikap yang kurang responsif terhadap perubahan atau hal baru, meskipun itu dapat memberi manfaat kepada mereka.
2. Kecenderungan untuk mencari solusi yang lebih simpel dan cepat dalam menghasilkan hasil, bahkan jika hasilnya tidak begitu signifikan, sementara kurangnya keberanian untuk mengambil risiko dalam usaha-usaha yang memiliki potensi keuntungan lebih besar dan berjangka panjang.

---

<sup>31</sup> Nasution, "Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)."

3. Sikap yang cenderung kurang tanggung jawab dalam menjalankan tugas pekerjaan dan sering kali tidak memenuhi komitmen dalam konteks hubungan ekonomi.

### **Kesimpulan**

Dalam kesimpulan, perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan seperti yang terjadi di Sukolilo Pati, Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi pola komunikasi, perilaku sosial, dan budaya masyarakat, baik secara positif maupun negatif.

Aksesibilitas teknologi menjadi salah satu tantangan utama, dengan keterbatasan akses internet dan infrastruktur menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi digital.

Namun, era digital juga membawa potensi pemberdayaan ekonomi, akses informasi dan pendidikan yang lebih luas, serta kemungkinan untuk memperkuat komunitas lokal. Masyarakat pedesaan perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, penting juga untuk



memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dilakukan secara bijak, terutama oleh anak-anak di bawah umur.

Perubahan sosial dan budaya pasca perkembangan digital mencakup pergeseran dalam pola komunikasi, pengaruh media sosial, dan pengaruh globalisasi. Masyarakat pedesaan harus mempertimbangkan bagaimana teknologi digital memengaruhi budaya dan nilai-nilai tradisional mereka. Tantangan seperti multitafsir, konflik horizontal, dan ketidakpahaman terhadap norma adat juga perlu diatasi.

Untuk memanfaatkan potensi positif era digital dan mengatasi dampak negatifnya, perlu ada upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Pendekatan pembangunan desa digital, pelatihan digital, dan perencanaan yang bijaksana diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat pedesaan dapat mengambil manfaat penuh dari era digital ini tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai tradisional mereka.

### **Daftar Pustaka**

Admin. "Desa Memasuki Era Digital." DIGIDES, 2020. <https://digitaldesa.id/arti>

- kel/desa-bersiap-memasuki-era-digital.
- Aprilia, Nila Dwi, Surryanto Djoko Waluyo, and Herlina JR. Saragih. "Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 7, no. 2 (2021).
- Budiman, Yurisal, and Jarudo Damanik. "Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan* 15, no. 1 (2014).
- Darmastuti, Rini, Atwar Bajari, Haryo S Martodirdjo, and Eni Maryani. "Gethok Tular, Pola Komunikasi Gerakan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di Sukolilo." *Jurnal ASPIKOM*, 2016. <https://doi.org/10.24329/aspiKOM.v3i1.103>.
- Abdul Halik. "Pragmatisme Komunikasi Masyarakat Pedesaan (Rekonstruksi Ruang Sosial Penggunaan Telepon Seluler Di Pedesaan)." *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2017. <https://doi.org/10.24252/jdt.v18n1dnk07>.
- Haltiwanger, John, and Ron Jarmin. "Measuring the Digital Economy," 1999.
- Herawati, Susetya. *Kewirausahaan: Menumbuhkan Kesadaran Berdasarkan Bela Negara Melalui Kewirausahaan Milenial*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2019.
- Hiadayah, Siti Rahma. "Perubahan Sosial

- Masyarakat Pedesaan Menuju Mayarakat Suburban." *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 2 (2021).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/%20jdsb.v21i2.1698>.
- Humas. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Berbantuan Teknologi Informasi." Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.
- Imamatus Sholihah. "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Malang," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2021.  
<https://doi.org/10.51339/iittishol.v2i2.293>.
- Jayanthi, Ria, and Anggini Dinaseviani. "Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)* 24, no. 2 (2022).
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Mahardhani, Ardhana Januar. *Strategi Pembangunan Desa*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.
- Marius, Parlindungan, and Sapto Anggoro. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2015.
- Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *WAHANA INOVASI*:

*Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nasution, Robby Darwis. "Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 20, no. 1 (2016).

Nikijuluw, Gabriella Marysca Enjel, Ari Rorong, and Very Y Londa. "Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 92 (2020).

Octaviani, Rahayu Ningsih. "KONTRUKSI MASYARAKAT DESA KEDEPAN ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA 4.0." *Magister Penyuluhan Pertanian Universitas Jenderal Soedirman*, 2020.  
<http://penyuluhan.pasca.unsoed.ac.id/2020/08/27/kontruksi-masyarakat-desa-kedepan-antara-tantangan-dan-peluang-di-era-4-0/>.

Purnama, Novi. "Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya." *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*, 2011.

Pusparisa, Yosepha. "Bank Dunia: Akses Internet Desa Dan Kota Indonesia

- Masih Timbang.”  
databoks, 2021.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/bank-dunia-akses-internet-desa-dan-kota-indonesia-masih-timbang>.
- Rokhman, Ali. “Desa Di Era Digital.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 2 (2019).
- Saefullah. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Terhadap Karakter Anak.”  
Kemenag RI BDK Jakarta, 2020.  
<https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak/>.
- Setiawati, Wawat. “Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Bandung.” *GRIN: Gerbang Riset Inovasi* 1, no. 2 (2023).
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Tapscott, By Don, R Venkatesh Babu, and Don Tapscott. “The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence,” 2003.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:37953966>.
- Yakin, Ahmad Al, Abdul Latif, and Ronal. “Pengaruh Masuknya Teknologi Modern Terhadap Budaya Lokal Masyarakat Di Desa

Suppiran." *Prosiding  
Seminar Nasional 3*, no. 1  
(2017).

Yoga, Salman. "Perubahan  
Sosial Budaya  
Masyarakat Indonesia  
Dan Perkembangan  
Teknologi Komunikasi."  
*Jurnal Al-Bayan 24*, no. 1  
(2018).